
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Fokusmedia, 2006: 62) adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat tujuan pendidikan Nasional di atas, maka pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina manusia-manusia yang berkualitas, cerdas, bertanggung jawab atas bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan di atas, individu selalu berada pada tiga lingkungan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berupaya menyiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (M. Sobry Sutikno, 2008 : 3-4). Belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Pada prinsipnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang

terjadi pada anak didik sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran diharapkan pada setiap jenjang pendidikan harus mengadakan dan menyelenggarakan tempat latihan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal ini tidak hanya kegiatan kurikuler saja yang membekali peserta didik, tetapi kegiatan ekstrakurikuler pun memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009: 287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2010: 148) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang terorganisir dan diselenggarakan di luar program kurikulum yang telah ditetapkan, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran anak didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah selain membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga Negara. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

wadah atau tempat dimana siswa dapat berkumpul dalam satu kegiatan untuk mengisi waktu luang, menyalurkan minat, bakat, berlatih berorganisasi dan bermasyarakat.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah adalah kegiatan Patroli Keamanan Sekolah. Tugas Patroli Keamanan Sekolah adalah memberikan bantuan pengamanan pada siswa dan seluruh kegiatan sarana kegiatan belajar mengajar dari ancaman dan gangguan baik dari dalam atau dari luar, memberikan informasi menciptakan kondisi aman dan tertib, memberikan pelayanan (bantuan keamanan terhadap siswa), mengatur lalu lintas di sekitar pintu masuk sekolah membantu penyeberangan jalan, dan menerima informasi dari siswa tentang kejahatan dan pelanggaran serta menunjang program pengajaran kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Terutama kedisiplinan belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini mempunyai dampak positif pada perkembangan mutu pendidikan. Siswa yang disiplin, yang peka terhadap lingkungan sekitar dan memiliki pribadi yang baik biasanya muncul dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

Berdasarkan uraian di atas, mestinya kegiatan ini sebagai penyalur bakat dan memperluas wawasan siswa. Adapun yang ditekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, menurut pembina ekstrakurikuler ini yang harus diperhatikan oleh anggota Patroli Keamanan Sekolah SMP Triyasa Ujungberung kota Bandung, diantaranya :

- 1) hadir dilapangan lima menit sebelum kegiatan dimulai.
- 2) harus memakai seragam yang ditentukan oleh pihak sekolah.
- 3) berbaris dengan rapi.
- 4) apabila kegiatan sedang berlangsung tidak ada siswa yang lalai dalam melakukan

kegiatan ini. Cukup jelas bahwa kegiatan ini sangat terorganisir dengan baik, dari pihak sekolah sebagai pendidik atau pembina dan siswa sebagai objek dalam kegiatan ini. Adapun waktu kegiatan yang telah ditentukan yaitu : hari Sabtu jam 10:00 s/d 13.00 WIB dan hari Minggu jam 07.00 s/d 10.00 WIB.

Sejalan dengan hal di atas, maka makin jelas bahwa kegiatan Patroli Keamanan Sekolah ini sangat penting, karena memang perolehan hasil belajar siswa tidak hanya dapat dipenuhi oleh kegiatan kurikuler semata, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler pun sangat berperan. Seluruh kegiatan ini mestinya cukup memberikan peluang kepada siswa untuk aktif dengan sungguh-sungguh. Dengan kesungguhan mereka dalam Patroli Keamanan Sekolah terlihat, semua kegiatan yang mereka rumuskan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memiliki sifat disiplin yang memadai. Wujud dari kedisiplinan mereka itu telah dibuktikan, hampir seluruh kegiatan yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan Patroli Keamanan Sekolah memiliki sifat disiplin yang memadai, namun dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ini mengalami banyak permasalahan diantaranya ekstrakurikuler tersebut kurang diminati oleh siswa, ini disebabkan karena menurut sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mengatakan: 1) takut mengganggu belajar 2) ekstrakurikuler ini sangat melelahkan 3) kegiatannya terlalu monoton. Kendala lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah sikap yang kurang peduli dari siswa yang menjadi anggota Patroli Keamanan Sekolah, sikap tersebut ditunjukkan dengan

ketidakaktifan mereka menjadi anggota kegiatan ini, dan juga ketidaktahuan mereka terhadap tugas dan fungsi mereka yang sebenarnya dalam kegiatan ekstra kurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Bahkan diperoleh keterangan dari guru BP dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, masih ada beberapa anggota Patroli Keamanan Sekolah kurang dapat menunjukkan kedisiplinan mereka dalam belajar dan ketaatan mereka terhadap peraturan sekolah. Hal ini nampak dalam kenyataan bahwa siswa tersebut suka bolos pada saat jam belajar terutama pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari seluruh fenomena di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian, sehingga penulis dapat mengetahui apakah ada hubungan antara minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dengan disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan meneliti dengan judul penelitian sebagai berikut : **“MINAT MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** (Penelitian pada siswa yang aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMP Triyasa Ujungberung Kota Bandung).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah penganalisaan, maka akan dibahas berdasarkan rincian permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMP Triyasa Ujungberung kota Bandung?
2. Bagaimana realitas disiplin belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMP Triyasa Ujungberung kota Bandung dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hubungan antara minat siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dengan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan masalah di atas dan untuk memperoleh sasaran yang dikehendaki, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana realitas minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMP Triyasa Ujungberung kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana realitas disiplin belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMP Triyasa Ujungberung kota Bandung dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dengan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2001: 136). Sedangkan Slameto (2010 : 180) mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Bernard yang dikutip Sardiman (2007: 76) bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/ spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan kata lain, minat itu akan timbul apabila ada faktor yang mempengaruhi atau mendorong timbulnya minat itu. Secara garis besarnya, minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Muhibbin Syah, 2001: 136). Faktor internal diantaranya adalah keadaan jiwa (psikologis), bakat dan kesehatan fisik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah lingkungan, yakni lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial. Secara mendasar, ketiga lingkungan tersebut memang dapat mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang. Akan tetapi apabila diperhatikan secara seksama, yang lebih memungkinkan dapat mendorong timbulnya minat itu adalah lingkungan sosial, karena dilingkungan itu seseorang dapat berpartisipasi aktif melakukan suatu kegiatan yang dilakukannya. Jadi, jelaslah bahwa yang dapat mempengaruhi timbulnya minat itu berasal dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal yang kesemuanya akan turut membentuk partisipasi, pengalaman dan

kebiasaan dalam melakukan suatu kegiatan sesuai dengan minatnya yang pada akhirnya seseorang akan merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Pernyataan tersebut memberikan kejelasan bahwa minat seseorang itu akan dipengaruhi rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, yang demikian itu disebut dengan disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap mental yang menunjukkan kesediaan dan kemauan untuk mentaati dan mematuhi serta melaksanakan suatu peraturan, ketentuan dan nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Menurut Andrias Harefa, disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin di sini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Dengan demikian orang yang berdisiplin adalah orang yang bekerja secara teratur, bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan dan dapat dipercaya. ([http://www.the-az.com/makalah-pengaruh-penerapan-hukuman-terhadap kemandirian-siswa-dalam-belajar/25 October 2009](http://www.the-az.com/makalah-pengaruh-penerapan-hukuman-terhadap-kemandirian-siswa-dalam-belajar/25%20October%202009))

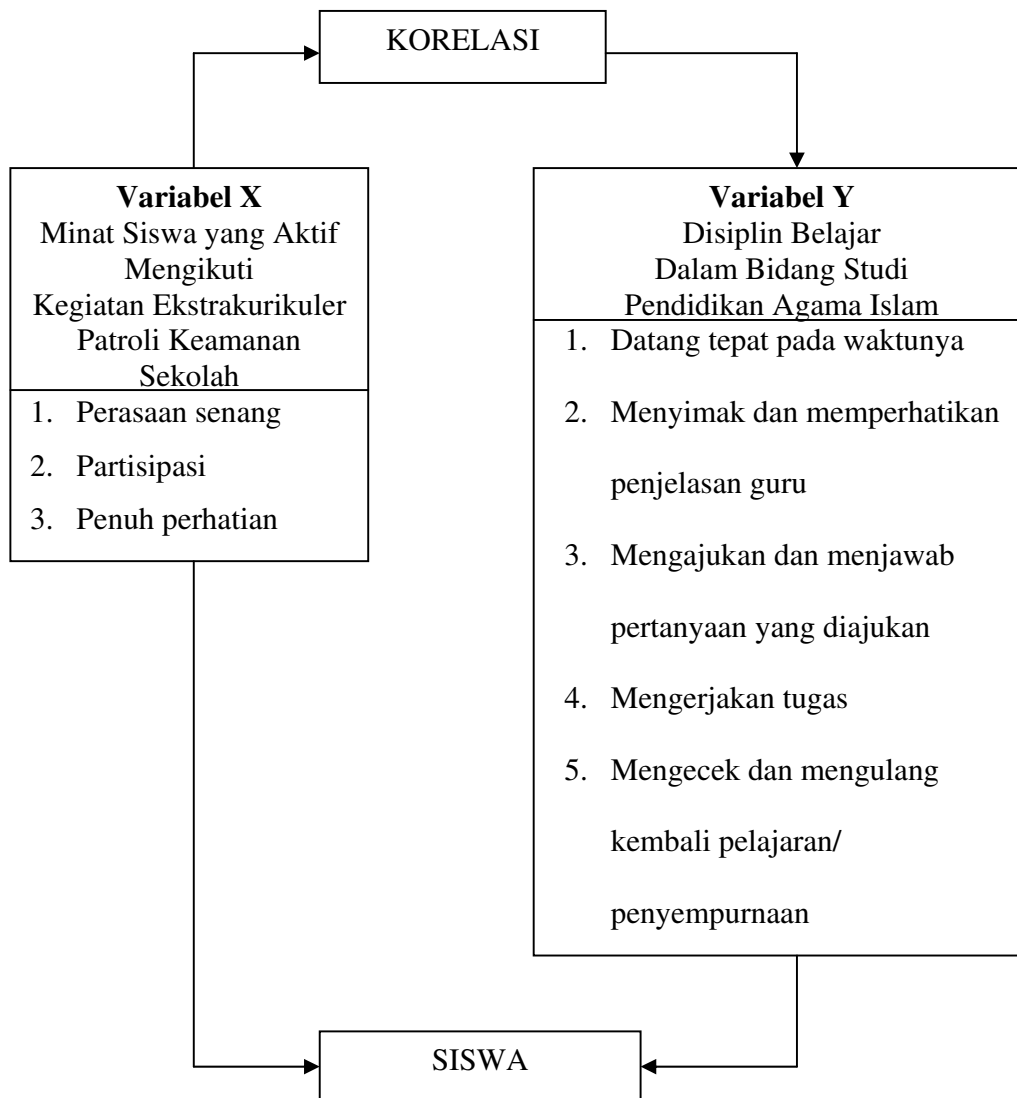
Kaitannya dengan minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, maka sangat logis apabila dikatakan bahwa minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah tersebut berpengaruh terhadap disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dipahami dari ilustrasi bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah pengetahuan terhadap disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam akan bertambah dan terlaksana.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam salah satunya ditunjang oleh minatnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, maka akan berdampak terhadap kedisiplinan belajar mereka dalam studi Pendidikan Agama Islam, tetapi yang tidak memiliki minat yang tinggi, maka disiplinnya pun kurang meningkat.

Untuk mengukur minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, dapat diukur melalui indikator-indikator berikut : perasaan senang, partipasi, dan penuh perhatian (Slameto, 2010: 180).

Sementara itu untuk mendalami indikator disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, mengacu pada realitas sebagai berikut : datang tepat pada waktunya, menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diajukan, mengerjakan tugas, mengecek dan mengulang kembali pelajaran/ penyempurnaan (Wasty Soemanto, 2003: 214-215).

Dari seluruh pola pikir yang menerangkan operasional penelitian ini apabila dituangkan dalam sebuah bagan, maka akan digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2006: 71) merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1998: 68) hipotesis ialah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Penelitian ini pada dasarnya memiliki dua variabel yaitu variabel pertama minat siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, yang kedua adalah disiplin belajar dalam bidang studi PAI. Menghadapi kedua variabel di atas, penulis memegang asumsi yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu pelajaran salah satunya ditunjukkan oleh tinggi rendahnya minat seseorang.

Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut : semakin tinggi minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah maka semakin tinggi pula disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya semakin rendah minat siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah semakin rendah pula disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pembuktian hipotesis dilakukan secara korelasi berdasarkan pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Apabila harga T hitung > T tabel, maka hipotesis Nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika ternyata dari perhitungan statistik diperoleh harga T hitung < T tabel, maka dalam keadaan ini hipotesis Nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan/ angka (Subana, dkk 2000: 20-21). Untuk memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini, akan dilakukan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran angket dan hasilnya dianalisis dengan perhitungan statistik.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMP Triyasa Ujungberung kota Bandung. Adapun alasan pengambilan lokasi di SMP Triyasa ini, karena di lokasi ini terdapat permasalahan yang cukup menarik untuk diteliti.

b. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130-131).

Untuk menghitung jumlah populasi yang akan dijadikan sampel, penulis berpedoman pada Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menerangkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar (100 orang) dapat diambil 10%, 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dalam penelitian ini dimana subjeknya diketahui bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Patroli Keamanan Sekolah di SMP Triyasa kota Bandung berjumlah 46 orang. Karena jumlah populasinya 46 maka subjek penelitiannya diambil semua 46 dan disebut penelitian populasi.

Tabel 1
Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah

| No | Kelas | Populasi | Keterangan |
|--------|-------|----------|------------|
| 1 | VII | 24 | Lk/Pr |
| 2 | VIII | 6 | Lk/Pr |
| 3 | IX | 16 | Lk/Pr |
| Jumlah | | 46 | |

3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (1998: 139) metode deskriptif adalah metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta tertuju pada masalah yang aktual. Disamping itu metode ini juga didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaksanaannya tidak hanya untuk mengumpulkan data saja tetapi dapat diikuti pula oleh pengolahan, penafsiran serta pengambilan kesimpulan yang dilengkapi dengan penggunaan statistik khususnya statistik korelasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 205). Bentuk angket ini adalah tersruktur, berisi pertanyaan maupun pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Sedangkan alternatif yang dikembangkan akan disusun secara berjenjang ke dalam 5 option. Jika item angket berorientasi positif maka penyekorannya $a=5, b=4, c=3, d=2, e=1$. Dan jika angket berorientasi negatif maka penyekorannya $a=1, b=2, c=3, d=4, e=5$.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mengadakan penelitian melalui buku-buku untuk mengungkapkan teori-teori dan konsep-konsep yang bersifat teoritik, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti guna membantu pemecahan masalah penelitian.

3) Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum minat siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Patroli Keamanan Sekolah dengan disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan khusus diadakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum minat siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Patroli Keamanan Sekolah dengan disiplin belajar mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk memudahkan melakukan penelitian dan dapat mengamati secara langsung objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis statistik. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan secara garis besar: 1) Analisis parsial per variabel 2) Analisis korelasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Untuk menjawab pertanyaan variabel X dan Y, dilakukan analisis parsial tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis parsial tiap indikator dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Untuk variabel X, menggunakan rumus: } \bar{X} = \sum \frac{fx}{N}$$

$$\text{Untuk variabel Y, menggunakan rumus: } \bar{Y} = \sum \frac{fy}{N}$$

Apabila diinterpretasikan kedalam skala lima absolut sebagai berikut :

- Skor 0,5 - 1,5 = Sangat rendah
- Skor 1,5 - 2,5 = Rendah
- Skor 2,5 - 3,5 = Cukup
- Skor 3,5 - 4,5 = Tinggi
- Skor 4,5 - 5,5 = Sangat tinggi

2) Uji normalitas dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi, dengan menentukan :

(1). Mencari Rentang (R), dengan rumus : $R = (X_t - X_r) + 1$

(2). Mencari kelas Interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

(3). Menentukan panjang Kelas Interval (I) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

b) Menentukan nilai-nilai tendensi sentral

(1). Mencari rata-rata (mean), dengan rumus :

$$\text{Variabel X, } \bar{X} = \sum \frac{fixi}{fi} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

$$\text{Variabel Y, } \bar{Y} = \sum \frac{fixi}{fi}$$

(2). Menentukan nilai median (Me), dengan rumus :

$$Me = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 72})$$

(3). Menentukan modus, dengan rumus :

$$Mo = 3 (Md) - 2 (\bar{X})$$

c) Menentukan nilai Standar Deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 92})$$

d) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung z skor, z daftar E_i dan L_i untuk variable X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut :

$$Z_{skor} = \frac{bk - X}{S^2}$$

e) Menentukan harga chi kuadrat (X^2) hitung, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 124})$$

f) Uji normalitas, dengan ketentuan :

- Jika harga X^2 hitung < harga X^2 tabel, maka data distribusi normal
- Jika harga X^2 hitung > harga X^2 tabel, maka distribusi tidak normal

g) Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus: $Db = K-3$

3) Penafsiran tendensi sentral masing-masing variabel dengan catatan :

Jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (meannya saja) untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal maka penafsirannya harus dilihat ketiga tendensi sentral (mean, median dan modus).

Rumus dan standar penafsiran

$$\frac{\text{mean}}{\text{jumlah item}} = \frac{\text{median}}{\text{jumlah item}} = \frac{\text{modus}}{\text{jumlah item}}$$

Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan mendasarkan pada skala lima absolut yaitu :

- 0,5 - 1,5 = Sangat rendah
- 1,5 - 2,5 = Rendah
- 2,5 - 3,5 = Cukup
- 3,5 - 4,5 = Tinggi
- 4,5 - 5,5 = Sangat tinggi

b. Analisis Korelasi

1) Menentukan persamaan regresi linier

(a) Membuat tabel distribusi variabel X dan variabel Y

(b) Menentukan persamaan regresi dengan rumus : $Y = a + bx$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

(c) Menentukan jumlah kuadrat regresi a dengan rumus:

$$Jka = \frac{\sum Y^2}{n} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 162})$$

(d) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a:

$$Jk \frac{b}{a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 162})$$

(e) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$Jk_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 163})$$

(f) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$Jk_{kk} = \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

(g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$Jk_{tc} = Jk_r - Jk_{kk}$$

(h) Menentukan jumlah derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k$$

(i) Menentukan jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, dkk 2000: 163})$$

(j) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$Rk_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 163})$$

(k) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$Rk_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 163})$$

(l) Menentukan F ketidakcocokan dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{Rk_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, dkk 2000: 164})$$

(m) Menghitung nilai F dari tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan

2) Menginterpretasikan linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika F hitung < F tabel, maka data menunjukkan regresi linier.
- Jika F hitung > F tabel, maka data menunjukkan regresi tidak linier.

3) Menentukan harga koefisien korelasi

Jika data berdistribusi normal dan beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi, menggunakan pendekatan Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 275})$$

Apabila salah satu atau kedua datanya tidak berdistribusi tidak normal, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi rank dari Spearman:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 278})$$

Hasil tersebut akan diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20 : Korelasi sangat rendah
- 0,21 – 0,40 : Korelasi rendah
- 0,41 – 0,70 : Korelasi sedang / cukup
- 0,71 – 0,90 : Korelasi tinggi
- 0,91 – 1,00 : Korelasi sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

4) Menentukan signifikansi korelasi dengan tahapan:

- (a) Mencari harga t hitung, dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

(b) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$Db = n-2$$

(c) Menentukan harga t tabel, dengan taraf signifikansi 5 %.

Jika harga t hitung > tabel, maka korelasi antara kedua variabel signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel.

5) Menentukan besarnya pengaruh

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus :

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

b) Menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y,

dengan rumus : $E = 100 (1-K)$

Keterangan: E = Efisiensi ramalan

K= Derajat ketidakadaan korelasi